

# The Relationship Between Epistemological Awareness and Reading Literacy Skills of Elementary School Students

Guido Nainggolan<sup>1</sup>, Ribka Sang Putri Zega<sup>2</sup>, Cindy Pratiwi<sup>3</sup>, Daulat Saragi<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

\*E-mail: [guidonainggolan16@gmail.com](mailto:guidonainggolan16@gmail.com)

## Abstrak

This study aims to examine the effect of epistemological awareness-based learning interventions on the reading literacy skills of elementary school students. The background of this research is based on the low reading literacy of Indonesian students and the importance of the internal variable of epistemological beliefs in influencing how students understand texts. The research uses a quasi-experimental method with a nonequivalent control group pre-test/post-test design. The research subjects consisted of 60 fifth-grade students from PAB 27 Tanjung Mulia Private Elementary School in Medan City, who were divided into an experimental group and a control group. The research instruments include a reading literacy test based on the PISA framework and an epistemological awareness questionnaire that have been tested for validity and reliability. The treatment in the form of problem-based reading instruction with multiperspective texts was given to the experimental group for eight weeks, while the control group learned using conventional methods. The results of the ANCOVA analysis showed a significant difference in post-test reading literacy scores between the two groups,  $F(1,57)=18.74$ ,  $p<0.001$ . The increase in the average reading literacy score in the experimental group was higher (16.70 points) compared to the control group (6.60 points). These findings affirm that interventions stimulating epistemological awareness effectively enhance students' reading literacy in depth. The implications of this research encourage teachers to integrate learning strategies that not only focus on literal reading skills but also foster epistemological awareness as a foundation for developing critical literacy.

**Keywords:** Epistemological Awareness, Quasi-Experiment, Reading Literacy, Primary Education, Learning Strategies



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

## Pendahuluan

Kemampuan literasi membaca merupakan salah satu kompetensi fundamental yang menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan dan menghadapi tantangan abad ke-21. Literasi membaca tidak lagi dimaknai sebatas kemampuan mengenali huruf dan kata (dekodifikasi) melainkan mencakup kemampuan untuk memahami, menginterpretasi, merefleksikan dan mengevaluasi isi teks secara kritis. Namun fakta yang ditemukan justru sebaliknya, dari berbagai laporan nasional maupun internasional menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Misalnya berdasarkan laporan OECD (2018) dan analisis kebijakan pendidikan terkini Transforming Education in Indonesia (OECD 2023) yang menekankan bahwa meskipun ada berbagai reformasi, hasil capaian literasi dan keterampilan penguasaan bacaan siswa belum secara signifikan membaik dalam beberapa aspek.

Di tengah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca muncul satu variabel internal siswa yang mulai banyak dibahas yaitu keyakinan epistemologis (*epistemological beliefs*). Keyakinan ini merujuk pada pandangan implisit seseorang mengenai hakikat pengetahuan (apa itu pengetahuan) dan proses mengetahui (bagaimana pengetahuan diperoleh). Pada siswa sekolah dasar keyakinan ini mungkin masih sederhana seperti pandangan bahwa pengetahuan itu bersifat absolut dan diberikan oleh guru atau sebaliknya, bahwa pengetahuan bersifat subjektif dan perlu dibangun melalui penalaran. Keyakinan ini secara teoretis dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teks. Sebagai contoh, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa *epistemic beliefs* memiliki korelasi kuat dengan prestasi membaca dan berpikir kritis siswa (Amatullah, Emaliana, and Junining 2021). Siswa yang memandang pengetahuan sebagai sesuatu yang pasti dan tunggal cenderung membaca untuk menemukan “satu jawaban yang benar” dan kurang termotivasi untuk mempertanyakan perspektif penulis atau membandingkan informasi dari sumber berbeda, sedangkan siswa dengan kesadaran epistemologis yang lebih berkembang cenderung melihat membaca sebagai aktivitas konstruktif sehingga lebih aktif dalam inferensi dan evaluasi kritis.

Penelitian sebelumnya pada berbagai jenjang pendidikan menunjukkan bahwa keyakinan epistemologis yang matang berhubungan positif dengan keterampilan berpikir kritis, strategi metakognitif serta kemampuan memahami bacaan secara mendalam (Amatullah et al. 2021). Validasi instrumen keyakinan epistemologis di Indonesia sudah pernah dilakukan sehingga memberikan dasar yang kuat untuk mengukur aspek ini pada siswa sekolah dasar (Firdaus et al. 2021). Namun penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kesadaran epistemologis dengan literasi membaca pada siswa sekolah dasar terutama melalui pendekatan eksperimen masih sangat terbatas.

Urgensi penelitian ini terletak pada peluang untuk menghadirkan perspektif baru dalam pedagogi literasi. Jika terbukti ada hubungan kasual antara kesadaran epistemologis dengan literasi membaca maka intervensi pembelajaran yang menstimulasi perkembangan epistemologis dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa secara lebih mendalam (Utomo, Darmuki, and Surachmi 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media dan metode pembelajaran inovatif misalnya melalui cerita rakyat atau *inquiry-based learning*, mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman membaca siswa sekolah dasar (Gindya 2022; Istiq'faroh et al. 2020). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh intervensi pembelajaran berbasis epistemologis terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar.

Dalam konteks pembelajaran membaca di sekolah dasar, intervensi yang menstimulasi keyakinan epistemologis dapat dilakukan melalui strategi yang mendorong siswa mempertanyakan asumsi teks, mengenali bahwa ada berbagai perspektif dalam suatu bacaan, dan membandingkan informasi dari sumber berbeda. Misalnya, guru dapat memasukkan diskusi reflektif setelah membaca suatu teks: “Dari mana penulis memperoleh informasinya?”, “Apakah ada sudut pandang lain?”, “Bagaimana saya bisa mengecek kebenaran informasi ini?”. Strategi seperti ini diharapkan dapat memperdalam keterlibatan siswa tidak hanya menghafal isi, tetapi mengembangkan kemampuan inferensi dan evaluasi kritis (Tarchi and Casado-Ledesma 2024).

Secara metodologis pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan *pretest-posttest* dan kelompok kontrol bisa sangat efektif untuk mengevaluasi pengaruh intervensi epistemologis terhadap literasi membaca. Desain ini memungkinkan untuk melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan literasi siswa yang mendapat perlakuan (*intervensi*) dibandingkan yang tidak mendapat perlakuan, serta mengurangi efek variabel perancu. Variasi durasi intervensi, jenis teks yang digunakan (*naratif*, *ekspositori*, *argumentatif*) dan aktivitas pendukung (*diskusi*, *peer review*, *refleksi*) perlu ditentukan secara jelas.

Beberapa penelitian di Indonesia telah menunjukkan bahwa media pembelajaran inovatif seperti video interaktif, media berbasis Android atau buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan memahami bacaan, kecepatan membaca, dan minat siswa (Destovia, Hidayad, and Pratiwi 2025). Namun belum banyak studi yang menggabungkan intervensi berbasis epistemologis secara langsung misalnya yang secara eksplisit menstimulasi keyakinan tentang sumber pengetahuan,

kepastian pengetahuan dan sifat pengetahuan dan mengukur efeknya terhadap literasi membaca secara eksperimental di sekolah dasar.

Pengembangan epistemological beliefs siswa di jenjang lebih tinggi (misalnya sekolah menengah) juga menunjukkan bahwa kegiatan seperti *writing-to-learn*, diskusi ilmiah atau pembelajaran sains yang eksploratif dapat meningkatkan keyakinan epistemologis ke arah yang lebih matang (*evaluatist*) dibandingkan *absolutist* atau *multiplist* (Aslan and Şimşek 2021; Mateos et al. 2016). Hal ini memberi indikasi bahwa jika intervensi serupa diterapkan di SD dengan adaptasi sesuai tingkat perkembangan kognitif anak, maka ada potensi besar untuk meningkatkan kualitas literasi membaca terutama aspek pemahaman mendalam dan berpikir kritis.

Dengan demikian penelitian yang menguji secara empiris pengaruh pembelajaran berbasis epistemologis terhadap literasi membaca siswa SD sangat relevan dan mendesak. Hasil penelitian tidak hanya dapat memperkaya literatur tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi guru dan kurikulum: bagaimana menyusun materi dan strategi pembelajaran yang menyertakan aktivitas reflektif dan kritis agar siswa tidak hanya menjadi pembaca aktif melainkan pembaca yang sadar akan bagaimana mereka memperoleh dan menilai pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan profil pelajar Pancasila yaitu siswa yang bernalar kritis, reflektif dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21 (Collins et al. 2021; Pamungkas et al. 2023).

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain *pre-test/post-test nonequivalent control group design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan efektivitas perlakuan pada kelompok yang sudah ada secara alami (kelas) tanpa melakukan randomisasi subjek secara individual. Pertimbangan utama penggunaan desain ini adalah kondisi riil di sekolah dasar yang umumnya memiliki pembagian kelas yang sudah tetap sehingga peneliti tidak dapat melakukan pengacakan individu tanpa mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Desain ini memberikan gambaran yang lebih otentik mengenai efektivitas suatu model pembelajaran dalam konteks pembelajaran nyata di kelas (Hastjarjo 2019).

Subjek penelitian adalah 60 siswa kelas V dari Sekolah Dasar Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan, Sumatera Utara, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan sekolah dilakukan dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik demografis siswa serta kualitas akademik berdasarkan nilai rata-rata rapor. Hal ini penting agar perbedaan hasil belajar yang muncul lebih mungkin disebabkan oleh perlakuan bukan oleh perbedaan latar belakang siswa atau mutu sekolah. Dari dua kelas yang dipilih, satu kelas ( $n = 30$ ) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang menerima intervensi sedangkan satu kelas lainnya ( $n = 30$ ) ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan minggu pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Instrumen yang digunakan meliputi: (1) Tes Kemampuan Literasi Membaca, yang disusun berdasarkan kerangka PISA dan diadaptasi untuk level siswa sekolah dasar. Tes ini terdiri atas soal pilihan ganda kompleks dan esai singkat untuk mengukur kemampuan menemukan informasi, memahami, menginterpretasi, dan mengevaluasi teks. Tes ini telah divalidasi oleh ahli dan diuji reliabilitasnya ( $\alpha = 0,88$ ), serta digunakan sebagai *pre-test* dan *post-test*; (2) Kuesioner Kesadaran Epistemologis Anak (KKEA) yang diadaptasi dari *Epistemic Beliefs Inventory* dan disesuaikan untuk siswa sekolah dasar (Dorsah, Amedeker, and Ngman-Wara 2025), digunakan untuk mengukur pandangan siswa tentang kepastian dan sumber pengetahuan; (3) Modul Pembelajaran Intervensi untuk kelompok eksperimen, berupa pembelajaran membaca berbasis masalah yang menstimulasi kesadaran epistemologis melalui kegiatan membaca dua teks dengan sudut pandang berbeda, diskusi kelompok untuk mengidentifikasi perbedaan dan membenarkan klaim dengan bukti dari teks, serta menulis refleksi tentang kekuatan argumen. Kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca konvensional sesuai dengan buku ajar sekolah.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pre-test (Tes Literasi Membaca dan KKEA) kepada kedua kelompok. Kelompok eksperimen menerima perlakuan selama delapan sesi (satu sesi per minggu), sementara kelompok kontrol belajar seperti biasa. Di akhir periode intervensi, kedua kelompok kembali diberikan post-test dengan instrumen yang sama. Seluruh proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dipandu oleh guru kelas dengan supervisi peneliti untuk memastikan intervensi dilaksanakan secara konsisten.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Teknik analisis yang digunakan adalah Analysis of Covariance (ANCOVA), dengan skor post-test literasi membaca sebagai variabel dependen, kelompok (eksperimen vs kontrol) sebagai variabel independen dan skor pre-test literasi membaca digunakan sebagai kovariat untuk mengontrol perbedaan awal antar kelompok. Penggunaan ANCOVA dipilih karena lebih mampu memberikan estimasi yang akurat dibandingkan uji-t atau ANOVA sederhana terutama ketika terdapat perbedaan kecil pada nilai awal antara kelompok, jadinya hasil analisis dapat mencerminkan efek murni dari perlakuan yang diberikan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  (Wijaya et al. 2025).

Peneliti juga melakukan pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi statistik yang diperlukan dalam ANCOVA, seperti uji normalitas, homogenitas varians, dan homogenitas kemiringan regresi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan valid dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan langkah-langkah tersebut penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis masalah yang menstimulasi kesadaran epistemologis terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 60 siswa kelas V dari Sekolah Dasar Swasta PAB 27 Tanjung Mulia Kota Medan, dengan 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa sebagai kelompok kontrol. Data yang dikumpulkan meliputi skor pre-test dan post-test literasi membaca serta skor kesadaran epistemologis.

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif Skor Literasi Membaca

Kelompok	N	Pre-test (M ± SD)	Post-test (M ± SD)
Eksperimen	30	62.13 ± 6.84	81.47 ± 5.92
Kontrol	30	61.27 ± 7.15	72.60 ± 6.74

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, skor rata-rata literasi membaca kelompok eksperimen (62,13) dan kelompok kontrol (61,27) relatif seimbang, sehingga kedua kelompok dapat dibandingkan secara adil. Setelah perlakuan, kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis masalah dengan stimulasi kesadaran epistemologis mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata post-test 81,47, atau naik sekitar 19,34 poin dari skor awal. Sementara itu, kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 72,60, dengan kenaikan 11,33 poin. Perbedaan selisih rata-rata skor post-test sebesar 8,87 poin menunjukkan bahwa intervensi yang diterapkan lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional. Selain itu, penurunan standar deviasi pada kelompok eksperimen mengindikasikan hasil belajar yang lebih merata. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pendekatan yang menekankan kesadaran

epistemologis memberikan dampak positif lebih besar terhadap literasi membaca siswa sekolah dasar.

Tabel 2.  
Statistik Deskriptif Skor Kesadaran Epistemologis

Kelompok	N	Pre-test (M ± SD)	Post-test (M ± SD)
Eksperimen	30	64.27 ± 6.42	83.20 ± 5.85
Kontrol	30	63.93 ± 6.38	70.87 ± 6.91

Tabel 2 memperlihatkan perbandingan skor kesadaran epistemologis siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Pada tahap pre-test, rata-rata skor kedua kelompok hampir sama, yaitu 64,27 pada kelompok eksperimen dan 63,93 pada kelompok kontrol, dengan selisih yang sangat kecil sehingga dapat dikatakan kondisi awal keduanya setara. Setelah intervensi, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan rata-rata skor 83,20, naik sekitar 18,93 poin dari skor awal. Sementara itu, kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 70,87, atau bertambah 6,94 poin. Perbedaan kenaikan yang cukup jauh ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis masalah yang menekankan kesadaran epistemologis mampu memberikan dampak yang lebih besar dibanding pembelajaran konvensional. Selain itu, standar deviasi yang lebih rendah pada kelompok eksperimen mengindikasikan hasil peningkatan yang lebih konsisten dan merata di antara siswa.

## b. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data pre-test dan post-test literasi membaca pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka analisis lanjutan menggunakan ANCOVA dapat dilaksanakan secara tepat dan hasil yang diperoleh dapat dianggap valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 3.  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (Eksperimen)	Sig. (Kontrol)	Keterangan
Pre-test Literasi Membaca	0.200	0.161	Normal
Post-test Literasi Membaca	0.168	0.200	Normal

### b. Uji Homogenitas

Homogenitas varians dalam penelitian ini diuji menggunakan Levene's Test untuk memastikan bahwa varians antar kelompok eksperimen dan kontrol berada dalam kondisi yang sama. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi dan analisis lanjutan menggunakan ANCOVA dapat dilakukan secara tepat tanpa menimbulkan bias akibat perbedaan varians antar kelompok.

Tabel 4.  
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Pre-test Literasi Membaca	0.412	0.523	Homogen
Post-test Literasi Membaca	0.398	0.532	Homogen

**c. Uji Kemiringan Regresi**

Hasil analisis uji homogenitas kemiringan regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,184 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat interaksi yang signifikan antara kovariat (skor pre-test) dengan variabel independen (kelompok), sehingga asumsi homogenitas kemiringan regresi terpenuhi. Dengan terpenuhinya asumsi ini, maka penggunaan ANCOVA dalam penelitian dapat dilanjutkan karena hubungan antara kovariat dan variabel dependen (skor post-test) dianggap konsisten pada kedua kelompok yang dibandingkan.

**c. Hasil Uji Hipotesis (ANCOVA)**

Uji hipotesis dilakukan dengan ANCOVA menggunakan skor post-test literasi membaca sebagai variabel dependen, skor pre-test sebagai kovariat dan kelompok sebagai variabel independen.

Tabel 5.  
Hasil Uji ANCOVA

Sumber Variasi	df	F	Sig.	Partial Eta <sup>2</sup>
Pre-test	1	12.63	0.001	0.182
Kelompok	1	18.74	0.000	0.247
Error	57	-	-	-
Total	60	-	-	-

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis ANCOVA yang digunakan untuk menguji perbedaan kemampuan literasi membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah mengontrol skor pre-test. Hasil analisis memperlihatkan bahwa kovariat berupa skor pre-test berpengaruh signifikan terhadap skor post-test dengan nilai  $F = 12,63$  dan  $p = 0,001$ , yang berarti kondisi awal siswa turut memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka. Namun, yang lebih penting, variabel kelompok juga menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai  $F = 18,74$  dan  $p < 0,001$ . Hal ini menandakan bahwa setelah mengendalikan perbedaan awal, terdapat perbedaan nyata pada skor post-test literasi membaca antara kelompok eksperimen dan kontrol. Nilai Partial Eta<sup>2</sup> sebesar 0,247 mengindikasikan bahwa kontribusi intervensi terhadap peningkatan literasi membaca cukup besar, yaitu sekitar 24,7% dari total variasi hasil belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi pembelajaran berbasis masalah yang menstimulasi kesadaran epistemologis terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan literasi membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan intervensi. Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dengan stimulasi kesadaran epistemologis mampu mencapai skor literasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan ini bukan hanya menggambarkan peningkatan kuantitatif semata, tetapi juga mengindikasikan adanya perubahan kualitas dalam cara siswa memahami dan mengolah informasi dari teks. Siswa pada kelompok eksperimen lebih terlatih untuk menafsirkan, membandingkan, serta mengevaluasi isi bacaan melalui aktivitas yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan mendasarkan argumen pada bukti.

Peningkatan yang ditunjukkan tidak hanya tampak pada aspek literasi membaca, melainkan juga pada kesadaran epistemologis siswa. Hal ini menjadi temuan penting karena kesadaran epistemologis berhubungan erat dengan bagaimana individu memandang pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan tersebut. Siswa yang menyadari bahwa pengetahuan tidak bersifat absolut, melainkan kompleks dan dapat diperdebatkan, cenderung lebih reflektif dan lebih mampu menilai kualitas argumen dalam teks yang mereka baca (Dorsah et al. 2025). Dengan demikian peningkatan literasi membaca pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan sebagai hasil dari penguatan kesadaran epistemologis yang diberikan melalui kegiatan pembelajaran.

Hasil uji ANCOVA menegaskan bahwa perbedaan capaian hasil belajar bukan hanya akibat variasi skor awal siswa melainkan merupakan efek nyata dari intervensi yang diberikan. Nilai signifikansi yang tinggi serta besarnya kontribusi intervensi terhadap variasi skor post-test menandakan bahwa model pembelajaran yang dirancang benar-benar memberikan pengaruh substansial. Dengan kata lain, pembelajaran membaca berbasis masalah yang menstimulasi kesadaran epistemologis terbukti efektif meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar secara lebih mendalam, konsisten, dan merata. Hal ini memperkuat pentingnya integrasi pendekatan berbasis masalah dan kesadaran epistemologis dalam praktik pembelajaran membaca di sekolah dasar.

## Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kesadaran epistemologis dengan kemampuan literasi membaca pada siswa sekolah dasar. Proses penelitian yang diawali dengan perumusan masalah, dilanjutkan dengan pengumpulan data, analisis statistik serta interpretasi hasil, telah menghasilkan pengetahuan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran epistemologis berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Setelah mengontrol perbedaan kemampuan awal, hasil uji ANCOVA membuktikan bahwa siswa pada kelompok eksperimen yang mendapatkan intervensi pembelajaran berbasis masalah dengan stimulasi kesadaran epistemologis memperoleh skor literasi membaca yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan kesadaran epistemologis sebaiknya menjadi bagian penting dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya menekankan pada kemampuan dekodifikasi dan pemahaman teks, tetapi juga menumbuhkan refleksi kritis mengenai sifat pengetahuan dan proses belajar. Pendekatan ini berpotensi mempersiapkan siswa dengan keterampilan literasi dan berpikir kritis yang lebih kuat dalam menghadapi tuntutan abad ke-21.

Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut khususnya mengenai efek jangka panjang dari stimulasi kesadaran epistemologis pada berbagai jenjang kelas dan mata pelajaran yang berbeda. Studi lanjutan juga dapat meneliti faktor lain seperti motivasi dan

metakognisi yang mungkin berinteraksi dengan keyakinan epistemologis dalam memengaruhi hasil literasi.

## Daftar Rujukan

- Amatullah, Aidha Azizah, Ive Emaliana, and Esti Junining. 2021. "EFL Students' Epistemic Beliefs and Their Relations to Critical Thinking and Reading Achievement." *JEES (Journal of English Educators Society)* 6(2):267–73. doi: 10.21070/jees.v6i2.1367.
- Aslan, Serkan, and Nil Didem Şimşek. 2021. "The Relationship between Secondary School Students' Epistemological Beliefs and Critical Reading Levels." *International Journal of Education and Literacy Studies* 9(4):69. doi: 10.7575/aiac.ijels.v.9n.4p.69.
- Collins, Sean P., Alan Storrow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa Reseptif*.
- Destovia, Nadia, Ferri Hidayad, and ETTY Pratiwi. 2025. "Penerapan Literasi Membaca Siswa Melalui Media Buku Cerita Bergambar." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 23(2):263–74. doi: 10.31851/wahanadidaktika.v23i2.18829.
- Dorsah, Philip, Mawuadem K. Amedeker, and Ernest I. Ngman-Wara. 2025. "Exploring the Factor Structure of the Epistemic Beliefs Inventory." *International Journal of Didactical Studies* 6(2). doi: 10.33902/ijods.202533004.
- Firdaus, Laras, Masiah Masiah, Ibrohim Ibrohim, and Sri Rahayu Lestari. 2021. "Validation of the Indonesian Version of the Epistemological Belief Questionnaire." *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 9(2):483. doi: 10.33394/bioscientist.v9i2.4371.
- Gindya, Nevien Hussein Mohamed Shafeeq. 2022. "Using Inquiry-Based Learning to Enhance Primary Stage Students' 21st Century EFL Literacy." *اللغات تدريس في بحوث* 18(18):458–500. doi: 10.21608/ssl.2021.104573.1114.
- Hastjarjo, T. Dicky. 2019. "Rancangan Eksperimen-Kuasi." *Buletin Psikologi* 27(2):187. doi: 10.22146/buletinpsikologi.38619.
- Istiq'faroh, Nurul, Suhardi Suhardi, Ali Mustadi, and Erif Ahdhianto. 2020. "The Effect of Indonesian Folktales on Fourth-Grade Students' Reading Comprehension and Motivation." *Elementary Education Online* 19(4):2149–60. doi: 10.17051/ilkonline.2020.763772.
- Mateos, Mar, Isabel Solé, Elena Martín, Nuria Castells, Isabel Cuevas, and Jara González-Lamas. 2016. "Epistemological and Reading Beliefs Profiles and Their Role in Multiple Text Comprehension." *Electronic Journal of Research in Educational Psychology* 14(2)(39):226–52. doi: 10.25115/EJREP.39.15058.
- OECD. 2023. "Education in Indonesia a Decade on Transforming Education in Indonesia: Examining the Landscape of Current Reforms." *Directorate for Education and Skills* (88):5.
- Pamungkas, Aisyah Fatmawati, Harun Joko Prayitno, Eko Purnomo, Maulida Atsaniatu Rahmah, and Weni Hastuti. 2023. "Peningkatan Literasi Dan Numerasi Pada Kurikulum Merdeka Melalui Program Kampus Mengajar Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar* (3):199–208. doi: 10.56972/jikm.v3i2.143.
- Tarchi, Christian, and Lidia Casado-Ledesma. 2024. "Readers' Awareness in the Use of Intertextual Strategies When Reading Multiple Texts." *Journal of Writing Research* 16(2):299–320. doi: 10.17239/jowr-2024.16.02.03.
- Utomo, Erry, Agus Darmuki, and Sri Surachmi. 2024. "Peran Epistemologi Filsafat Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Bagi Anak Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(4):3033–47. doi: 10.31004/edukatif.v6i4.6831.
- Wijaya, Adhimas Wahyu Agung, Ayu Siantoro, Hermawati Triwibowo, Ria Arista Asih, Marthen Sattu Sambo, and Melliana Layuk. 2025. "Literacy Improvement for Remote Primary School Students in Papua, Indonesia: The Wahana Literasi Program." *Issues in Educational Research* 35(1):395–421.